

Kegiatan Ektrakurikuler LCD (Language Course Departement) Membangun Disiplin Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Majelis Tafsir Al Quran (MTA) Karanganyar

Mu'in Abdullah ¹, Yuni Safitri², Muhammad Prio Kuncoro³

¹ IIM Surakarta, Jl. Sadewa No.14 Serengan Kota Surakarta

² IIM Surakarta, Jl. Sadewa No.14 Serengan Kota Surakarta

² IIM Surakarta, Jl. Sadewa No.14 Serengan Kota Surakarta

muinalummah@yahoo.com¹, safitri@dosen.iimsurakarta.ac.id², kuncoroprio4@gmail.com³

Received : 25 Februari 2024	Revised: 23 Maret 2024	Accepted: 4 April 2024	Publised: 29 April 2024
--------------------------------	---------------------------	---------------------------	----------------------------

Corresponding author:

Email : aalifatriansyah@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler LCD dalam membangun disiplin berbahasa Arab santri di Pondok Pesantren MTA Karanganyar, kendala-kendala dalam membangun disiplin berbahasa Arab santri melalui kegiatan ekstrakurikuler LCD, dan mengetahui prestasi yang dicapai santri dalam menggunakan Bahasa Arab melalui kegiatan ekstrakurikuler LCD. Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren MTA Karanganyar. Metode deskriptif kualitatif yang peneliti digunakan dalam penelitian ini, dalam pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler LCD termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti oleh santri yang berminat saja, pelaksanaan nya di lakukan seminggu duakali pada hari Rabu sore dan Sabtu siang, pelaksanaan ekstrakurikuler ini dapat di katakan dapat membangun disiplin bahasa santri dalam kesehariannya, setidaknya dengan kegiatan LCD santri sudah berlatih berbicara dengan Bahasa Arab yang baik sesuai dengan kaidah sehingga hal tersebut bisa membiasakan santri untuk disiplin menggunakan Bahasa Arab dalam kesehariannya.

Kata Kunci: Ektrakurikuler LCD, Disiplin Bahasa Arab, Santri

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of LCD extracurricular The purpose of this study was to determine the implementation of LCD extracurricular activities in building students' Arabic language discipline at the MTA Karanganyar Islamic Boarding School, constraints in building students' Arabic language discipline through LCD extracurricular activities, and knowing the achievements made by students in using Arabic through LCD extracurricular activities. The location of this research is the MTA Karanganyar Islamic Boarding School. The descriptive qualitative method used by researchers in this study, in data collection includes observation, documentation, and interviews, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the research, LCD extracurricular activities include extracurricular activities that are followed by interested students only, the implementation is carried out twice a week on Wednesday afternoons and Saturday afternoons, the implementation of this extracurricular activity can be said to build the language discipline of students in their daily lives, at least with LCD activities, students have practiced speaking with good Arabic in accordance with the rules so that this can accustom students to discipline in using Arabic in their daily lives.

Keyword : Arabic discipline, LCD Extracurricular, Santri

PENDAHULUAN

Bahasa adalah kunci terpenting ilmu pengetahuan (Khair, 2018). Memegang kunci utama suatu bahasa berarti memegang kunci jendela dunia, karena tanpa bahasa tidak akan ada lagi sejuta pengetahuan, seribu peradaban yang mapan, atau bahkan sejarah itu sendiri (Samah, 2020). Bahasa merupakan salah satu kunci yang membuka jalan pencerahan masa depan manusia (Abidin Zaenal, 2017). Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting untuk menghubungkan manusia dalam berkomunikasi satu sama lain (Widiastuti et al., 2021). Seseorang dapat membicarakan sesuatu dengan menggunakan bahasa yang dapat membantu menginformasikan pesan secara efektif kepada individu atau komunitas lain.

Bahasa Arab dapat diartikan sebagai bahasa yang lahir, tumbuh dan berkembang di negara-negara Arab Timur Tengah (Lesmana et al., 2021). Dalam arti tertentu, Bahasa Arab merupakan bahasa agama, bahasa persatuan umat Islam sedunia, Al-Quran adalah kitab suci umat Islam diturunkan dalam Bahasa Arab, melalui bahasa inilah Nabi Muhammad SAW menyampaikan risalahnya kepada umat manusia (Setyawan & Anwar, 2020). Namun perkembangan selanjutnya menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa internasional seperti halnya bahasa Inggris, oleh karena itu Bahasa Arab tidak hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keagamaan, tetapi juga sebagai alat komunikasi untuk mempersatukan bangsa-bangsa di dunia (Briggs et al., 2018). Penjelasan ini juga menghilangkan anggapan bahwa Bahasa Arab hanya untuk bacaan shalat, menunaikan shalat, dan membaca Al-Qur'an. Ternyata keadaan sebenarnya jauh lebih luas dari asumsi tersebut, karena itu belajar Bahasa Arab adalah suatu hal yang semestinya diutamakan terlebih bagi umat Islam yang ingin memahami Al Qur'an dengan sempurna (Asbulah, 2019). Tempat belajar Bahasa Arab yang lebih memungkinkan adalah di pondok pesantren karena pondok pesantren merupakan lingkungan yang cukup baik dalam pengembangan Bahasa Arab, dimana pola kehidupan pondok pesantren adalah pendidikan 24 jam dengan Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dalam keseharian, jadi sangat memungkinkan pondok pesantren sebagai tempat belajar yang tetap dalam mengembangkan bahasa. Semua kitab-kitab yang di ajarkan di pondok pesantren hampir 100% berbahasa Arab, di kelas-kelas bawah pengantar pembelajaran dengan bahasa arab bahkan di kelas-kelas atas penyampaian materi dalam menjelaskan juga berbahasa Arab. Jadi bisa dikatakan bahwa kehidupan pondok pesantren full dengan berbahasa Arab.

Belajar Bahasa Arab bukanlah hal yang mudah namun juga tidak susah karena pada dasarnya asal ada kemauan maka akan bisa dalam istilah Bahasa Arab *man jadda wa jada* (Rozak & Albantani, 2018), maka yang perlu dibangun bagaimana mendorong pribadi ada keinginan untuk

belajara Bahasa Arab. Pondok pesantren MTA Karanganyar mencoba beberapa upaya untuk membangun disiplin Bahasa Arab santri melalui kegiatan pengajaran dan hafalan muhradat (kosakata) sifatnya harian, pembacaan buku muhadatsa sifatnya mingguan, dan muhadoroh (Zulkarnain, 2022). Kegiatan semacam itu ternyata bukan hal yang baru lagi bagi pondok pesantren MTA Karanganyar karena hampir semua pondok pesantren yang ada di Indonesia sudah melibatkan kegiatan tersebut guna membiasakan santri untuk berbahasa Arab dikehidupan kesehariannya (Hakim & Herlina, 2018). Namun demikian pondok pesantren MTA punya satu kegiatan ekstrakurikuler khusus untuk meningkatkan kesadaran akan Bahasa Arab santri yaitu ekstrakurikuler LCD (*Language Course Departement*). Kegiatan ekstrakurikuler LCD sebagai satu usaha untuk meningkatkan disiplin Bahasa Arab santri di pondok pesantren MTA Karanganyar.

Penelitian Mukaromah (2016) dengan judul *Pengembangan Maharah Al-Kalam Melalui Bi'ah Lughawiyah di Madrasah Aliyah Program Keagamaan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Brebes* menyebutkan bahwa pengembangan maharah Al-Kalam melalui Bi'ah Lughawiyah siswa dibimbing untuk melakukan kegiatan-kegiatan Bahasa Arab di dalamnya baik yang bersifat harian, mingguan dan tahunan meliputi pemberian mufradat (pemberian kosa kata Bahasa Arab), Muhadarah (Pidato Bahasa Arab), Muhadatsah, dan debat dengan Bahasa Arab. Penelitian tersebut fokus pada peningkatan kemampuan Bahasa Arab dengan menggunakan kegiatan pemberian mufradat (pemberian kosa kata Bahasa Arab), Muhadarah (Pidato Bahasa Arab), Muhadatsah, dan debat dengan Bahasa Arab, sementara pada penelitian yang peneliti lakukan focus pada kedisiplinan dalam berbahasa Arab santri dalam kesehariannya dipondok pesantren MTA dengan kegiatan ekstrakurikuler LCD.

Penelitian Ika Fitriana (2010) dengan judul *Pembelajaran Muhadatsah Di Pondok Pesantren Al-Kamal Kuwarasan Kebumen* menemukan bahwa proses pembelajaran muhadatsah di Pondok Pesantren Al-Kamal “cukup sesuai” karena santri putri telah dapat berbicara menggunakan Bahasa Arab meskipun belum fasih, hal ini didukung oleh adanya lingkungan berbahasa. Tujuannya pada penelitian ini adalah agar santri putri dapat berbicara menggunakan Bahasa Arab dan metode muhadatsah, sementara pada penelitian yang peneliti lakukan focus pada kedisiplinan dalam berbahasa Arab santri dalam kesehariannya dipondok pesantren MTA dengan kegiatan ekstrakurikuler LCD.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dikerjakan di luar jam pelajaran baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing (Rahmayani & Ramadan, 2021). Kegiatan

ekstrakurikuler mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas (Faradiba & Royanto, 2018). Terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yaitu pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir (Pratiwi, 2020).

Membangun disiplin berbahasa di pondok pesantren MTA (Abdullah Muin, 2023) adalah sebuah usaha nyata yang harus terwujud karena Bahasa Arab merupakan ta'jun mahad/mahkota pondok pesantren, disiplin bahasa dalam artian bahwa bagaimana Bahasa Arab bisa menjadi suatu bahasa harian dalam komunikasi secara aktif terbangun disemua penghuni pondok pesantren. Disiplin, sebagai bentuk kepatuhan dan pengendalian diri, berkaitan erat dengan rasionalisme sadar, bukan emosional. Pendapat tersebut memperjelas bahwa disiplin merupakan bentuk taat aturan melalui pengendalian diri berdasarkan pertimbangan rasional (Faradiba & Royanto, 2018), maka dengan kegiatan ekstrakurikuler LCD yang dijalankan di pondok pesantren MTA diharapkan bisa menjadi pengendali akan kesadaran santri dalam berbahasa Arab. Sementara itu, Atjo Lapo menjelaskan, disiplin sendiri dirancang dalam tiga tahap yaitu dengan memberikan pendidikan, pelatihan dan komunikasi (Lapo Atjo, 2003).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian bahasa pondok pesantren MTA Karanganyar yaitu Ust. Nastain menyampaikan bahwa masih banyak santri yang belum bisa berbicara dengan lancar karena pengetahuannya tentang mufrodzat masih minim dan belum mengetahui kosakata Bahasa Arab, maka dampaknya banyak santri yang berbicara Bahasa Indonesia. Santri belum mampu mengucapkan kontek Bahasa Arab yang benar, maka dampaknya santri dalam menyucapkan sesuai dengan apa yang difahami.

Kegiatan Ekstrakurikuler LCD di pondok pesantren MTA dalam rangka untuk membangun kedisiplinan Bahasa Arab santri. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada Rabu sore dan Sabtu sore bertempat di ruang laboratorium bahasa yang dilengkapi dengan smart TV sebagai media dalam melatih pengucapan Bahasa Arab yang benar, santri langsung dibimbing secara intensif dalam pengucapan Bahasa Arab sehingga diharapkan bahwa Bahasa Arab menjadi bahasa sehari-hari mereka, hal ini untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Bahasa Arab sehingga Bahasa Arab itu sendiri tanpa disadari akan melekat dalam diri santri sehingga komunikasi langsung dengan Bahasa Arab tanpa ada rasa berat, susah dan terpaksa lagi. Inilah yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dalam kegiatan ekstrakurikuler LCD. Jadi tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan disiplin berbahasa Arab santri dalam keseharian di pondok pesantren MTA Karanganya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, pada penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen kunci dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2020). Penelitian dibidang ini dilakukan di mana gejala-gejala dipelajari. Teknik yang peneliti gunakan berupa observasi dimana peneliti langsung melihat di lapangan kondisi sesungguhnya di pondok pesantren MTA pada kegiatan LCD berlangsung serta wawancara dimana peneliti menemui beberapa ustdz bagian bahasa dan santri untuk mencari informasi terkait dengan kegiatan LCD dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan analisis penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, display data, penarikan kesimpulan, dan pengecekan keabsahan data. Terdapat dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Menurut Lofland, sumber informasi primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan (Wenda Rau et al., 2022), termasuk sumber data primer yaitu kepala pesantren dan beberapa asatizah di bagian bahasa. Sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen dan buku-buku terkait yang tersedia dari sekretaris pondok pesantren dan staf bahasa pondok pesantren.

Pada tahap reduksi data, peneliti memilih bagian-bagian penting yang akan menjadi bahan diskusi dan pembahasan penelitian, dan membuang bagian-bagian yang kurang penting atau tidak ada hubungannya dengan penelitian. Setelah data direduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk tulisan, grafik, atau tabel. Selanjutnya, peneliti akan memberikan kesimpulan hasil analisis yang telah dilakukan, Setelah penarikan kesimpulan data kemudian dicek keabsahannya dengan teknik triangulasi untuk menghindari bias dan subjektivitas peneliti dalam menganalisis data. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Membangun Disiplin Bahasa Arab Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler LCD Di Pondok Pesantren MTA Karanganyar

Kegiatan pengembangan Bahasa Arab santri di pondok pesantren MTA Karanganyar secara umum sama dengan pondok-pondok lain yang ada di Indonesia. Penelitian Mukaromah (Mukaromah, 2016) mengembangkan Maharah Al-Kalam melalui Bi'ah Lughawiyah siswa dibimbing untuk melakukan kegiatan-kegiatan Bahasa Arab di dalamnya baik yang bersifat

harian, mingguan dan tahunan meliputi pemberian mufradat (pemberian kosa kata Bahasa Arab), Muhadarah (Pidato Bahasa Arab), Muhadatsah, dan debat dengan Bahasa Arab. Penelitian lain yang serupa adalah penelitian Ika Fitriana (Ika Fitriana, 2010) dengan judul *Pembelajaran Muhadatsah Di Pondok Pesantren Al-Kamal Kuwarasan Kebumen* mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses pembelajaran muhadatsah di Pondok Pesantren Al-Kamal “cukup sesuai” karena santri putri telah dapat berbicara menggunakan Bahasa Arab meskipun belum fasih, hal ini didukung oleh adanya lingkungan berbahasa. Penelitian pertama fokusnya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan pada penelitian yang kedua fokusnya bagaimana santri bisa berbicara Bahasa Arab, sementara itu penelitian ini fokus pada bagaimana membangun disiplin berbahasa santri dengan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler LCD. Nata Abuddin, (2016 : 259) mengatakan bahwa Islam sangat menekankan agar setiap orang berilmu harus mengamalkan ilmunya. Dari perkataan itu maka bagi santri yang sudah bisa berbahasa dan mau menggunakan kemampuan bahasanya maka dia akan disiplin dalam membangun bahasa terlebih di dukung dengan adanya program kegiatan LCD.

Kegiatan ekstrakurikuler LCD terfokus bagaimana bisa membangun disiplin Bahasa Arab agar santri akan lebih sadar diri akan pentingnya bahasa sehingga mereka akan lebih disiplin menggunakan Bahasa Arab dalam kesehariannya. Adapun hasil penelitian terkait kegiatan LCD diperoleh dari tindakan penelitian yang berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara menyebutkan bahwa usaha dalam rangka membangun disiplin Bahasa Arab santri melalui kegiatan ekstrakurikuler LCD di pondok pesantren MTA Karanganyar dengan cara sebagai berikut.

1. Pelaksanaan dilakukan di ruang laboratorium bahasa pondok pesantren MTA Karanganyar di gedung Al Azhar setiap Rabu jam 15.30 – 17.00 WIB dan Sabtu jam 13.30 – 15.00 WIB. Penentuan hari merupakan hal yang penting untuk bisa membagi dengan kegiatan yang lain sehingga akan lebih bisa disiplin pada waktu -waktu tertentu. Atjo Lapo (2003: 246) menyatakan bahwa disiplin itu sendiri akan terbentuk melalui tiga tahapan, yaitu: melalui pendidikan, pemberian latihan dan komunikasi, serta pemberian *reinforcement*,
2. Setiap santri wajib membawa buku catatan. Buku sebagai alat pencatat bagi santri yang mana hal ini untuk mengingatkan santri tatkala lupa, maka bisa membuka catatan karena ilmu disamping untuk dihafal juga harus di catat, sebagaimana ungkapan dalam hadist nabi *بِالْكِتَابِ قَيِّدُوا الْعِلْمَ* “*Jagalah ilmu dengan menulis.*”
3. Menggunakan metode *mubasyaroh* (langsung di tempat) dalam praktik bahasa saat pelajaran berlangsung, maksudnya bahwa santri langsung di dengarkan pengucapan bahasa yang benar dan langsung mempraktekannya

4. Santri wajib menggunakan bahasa resmi Arab/Inggris ketika pembelajaran berlangsung seperti bertanya ataupun menjawab, ini merupakan penekanan terhadap santri supaya memaksakan diri untuk berbahasa resmi sehingga kelak mereka sudah terbiasa menggunakan Bahasa Arab tanpa dipaksa lagi karena lidah sudah terbiasa mengucapkannya.
5. Pembelajaran bahasa dilakukan sesuai dengan pekan bahasa yang ada di pondok/ menyesuaikan pengajar yang akan ingin mengajarkannya. Pekan bahasa dipondok pesantren MTA ada pekan bahasa Inggris dan pekan Bahasa Arab.
6. Pembelajaran dilakukan melalui media smart TV , hal tersebut tentunya sebagai media dalam pembelajaran yang lebih menarik sehingga santri akan lebih semangat dalam menggunakan Bahasa Arab setelah melihat dan mendengarkan langsung dari TV sebagaimana yang diungkapkan Setiawan Usep (2022: 2) bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar nampaknya memiliki andil besar terhadap kemenangan guru dalam mengajar. Selain menciptakan suasana gembira yang diterima peserta didik, media pembelajaran juga memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi serta kemudahan bagi peserta didik dalam menerimanya sebagai timbal balik dari proses tersebut.
7. Terkadang memberikan *refreshing* bagi santri seperti mendengarkan lagu Inggris atau Arab dengan *subtitle* atau menonton *short movie*. Hal ini sebagai refleksi otak supaya santri tidak mengalami kejenuhan dalam belajar, karena sel saraf otak bekerja dengan aktif sebagaimana yang diungkapkan Timotius dalam bukunya sel-sel otak membutuhkan satu sama lain untuk melaksanakan tugasnya dengan baik (Timotius Kris, 2018)

Kendala Yang Dihadapi Dalam Membangun Disiplin Bahasa Arab Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler LCD

Kendala yang dihadapi pondok pesantren MTA Karanganyar dalam membangun disiplin Bahasa Arab santri melalui kegiatan ekstrakurikuler LCD yaitu santri masih minimnya pengetahuan tentang mufrodzat (kosa kata) dan belum pahamnya kaidah pengucapan Bahasa Arab sesuai dengan nahwu shorof. Untuk bisa memahami Bahasa Arab dituntut untuk bisa memahami dasar-dasar nahwu shoroh sebagaimana yang di ungkapkan Abu Utsman Kharisman (2022 : 2) dalam bukunya panduan mudah memahami Bahasa Arab. Dampaknya, santri jadi tidak berani berbicara banyak dengan sesamanya, maka bisa dipastikan jika santri tidak mengetahui mufrodzatnya juga tidak faham kaidah nahwu shorof ketika berbicara maka santri secara otomatis akan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia, sementara aturan yang dibuat oleh pondok pesantren MTA Karanganyar santri diwajibkan untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab di

kehidupan sehari-hari dan tidak diperbolehkan berbicara menggunakan bahasa Indonesia ketika di kelas dan di luar kelas. Dengan demikian, peraturan ini menjadi kendala bagi santri baru yang belum memiliki begitu banyak kosakata. Pondok memperbolehkan santri baru menggunakan bahasa Indonesia di tiga bulan pertama, pada bulan ke empat sudah wajib dengan Bahasa Arab secara bertahap.

Untuk mengatasi hal tersebut, santri diwajibkan untuk membawa kamus Bahasa Arab, buku kecil yang disebut kutayyib yang di dalamnya terdapat mufrodzat-mufrodzat agar ketika menemui akan berbicara dan belum tahu akan kosakatanya bisa langsung mencarinya dengan itu santri akan mendapatkan mufrodzat baru dan berani berkomunikasi karena sudah mengetahui mufrodzat yang akan diucapkan walaupun secara koidah nahwu shorof mungkin masih lemah akan tetapi setidaknya sudah berani untuk berbicara dengan Bahasa Arab, untuk menambah perbendaharaan mufrodzat bagi santri maka bagian bahasa memprogramkan setiap pagi setelah halaqoh tahfizul Al-Qur'an diadakan kegiatan pemberian mufrodzat dan hal ini sangat membantu peningkatan bahasa santri, dengan ini maka santri akan lebih mudah mengikuti dikegiatan ekstrakurikuler LCD karena sudah banyak perbendaharaan mufrodzat/ kosakata, serta santri akan lebih percaya diri didalam menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan kesehariannya di pondok pesantren.

Kendala yang selanjutnya yaitu lahjah (logat) berbicara santri yang masih terbawa logat bahasa daerah masing-masing karena logat berbicara ini sudah terbawa dari kecil maka santri belum terbiasa menggunakan logat berbicara Bahasa Arab, walaupun bahasanya sudah menggunakan Bahasa Arab akan tetapi kadang masih saja terbawa lahjah daerah masing-masing. Sebagaimana yang diungkapkan Hidayah Zulyani (2015) bahwa bangsa Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku dan bahasa. Bagi santri baru yang belum terbiasa berbicara menggunakan Bahasa Arab logat daerah akan terbawa ketika berbicara bahasa asing. Setiap orang pasti mempunyai lahjah (logat) berbicara masing-masing sesuai dengan daerahnya begitupun dengan santri yang baru belajar Bahasa Arab karena sudah terbiasa berbicara menggunakan lahjah daerahnya maka ketika berbicara menggunakan bahasa asing lahjah daerahnya akan terbawa karena belum terbiasa menggunakan lahjah Arab. Solusinya adalah dengan memutar audio lewat pengeras di setiap gedung baik dalam bentuk percakapan Bahasa Arab maupun hal lain yang konteknya Bahasa Arab. Hal ini dapat meningkatkan pelafalan dengan sering melafalkan huruf Hijaiyah dan disetorkan pada asatidzah yang ada. Bagian bahasa memberikan panduan dan contoh pengucapan Bahasa Arab dalam kegiatan ekstrakurikuler LCD secara langsung dan ditirukan santri, dengan demikian santri akan merasa terbantu dan nyaman di dalam menggunakan Bahasa Arab.

Kendala yang lain yakni belum bisa bertemu langsung dengan *native speaker* baik Arab ataupun Inggris untuk mengetahui kemampuan santri dalam praktik berbahasa, solusi yang ditawarkan pondok adalah menjadwalkan pertemuan dengan *native speaker*. SDM yang masih sedikit juga menjadi kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler LCD, maka pondok pesantren MTA berusaha untuk menambah SDM pengajar sehingga membantu proses kegiatan ekstra LCD. Walaupun sampai saat ini penambahan SDM belum bisa maksimal, hal itu dikarenakan sedikitnya SDM yang ada di pondok pesantren MTA Karanganyar. SDM merupakan hal yang penting dalam sebuah pendidikan sebagaimana yang diungkapkan Nurlaila dalam bukunya bahwa peserta didik dan pendidik merupakan dua hal yang penting (Nurlaila, 2018). Terdapat beberapa santri yang tidak hadir di hari Sabtu siang dengan berbagai alasan, hal ini juga menjadi kendala di dalam kegiatan ekstra LCD. Solusi untuk mengatasi ketidakhadiran santri bagian bahasa berusaha memberikan teguran terhadap santri yang tidak hadir kemudian memberikan pekerjaan untuk menghafalkan *mufrodhat*/kosa kata.

Hasil penggunaan Bahasa Arab santri melalui kegiatan ekstrakurikuler LCD

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler LCD dalam membangun disiplin Bahasa Arab santri di pondok pesantren MTA Karanganyar memberikan kontribusi yang positif dengan semakin antusiasnya santri menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari hal ini menunjukkan disiplin santri dalam berbahasa. Kegiatan ekstrakurikuler LCD sangat mendukung dan membantu santri dalam meningkatkan disiplin Bahasa Arab santri dalam kesehariannya. Sebagaimana yang diungkapkan Atjo Lapo (2003) bahwa disiplin akan terbentuk melalui tiga tahapan, yaitu melalui pendidikan, pemberian latihan dan komunikasi. Dalam kegiatan LCD, santri telah mendapatkan pendidikan langsung bagaimana penggunaan dan pengucapan Bahasa Arab yang baik kemudian santri langsung mendapatkan pelatihan berbicara yang tepat serta santri bisa langsung berkomunikasi dengan Bahasa Arab dengan sesama peserta kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler LCD meningkatkan disiplin bahasa santri, meningkatkan perluasan kosa kata, pengucapan kosa kata, pengucapan huruf yang akurat, kemampuan berbicara, dan komunikasi yang mudah dalam bahasa asing. Dengan demikian maka disiplin penggunaan Bahasa Arab akan berjalan dengan baik di kalangan santri. Namun demikian dalam disiplin penggunaan Bahasa Arab santri senantiasa dan selalu diingatkan akan niat yang baik ikhlas *lillahi Ta'ala*, jangan pernah meremehkan sesuatu, kesadaran, istiqomah dan selalu berlatih.

SIMPULAN

Fokus penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler LCD (Language Course Section) sebagai upaya membangun disiplin Bahasa Arab dalam kehidupan pesantren. Upaya mewujudkan disiplin berbahasa Arab bagi santri pondok pesantren MTA Karanganyar melalui berbagai kegiatan antara lain *mufrodzat* (kosa kata), *muhadatsah*, *muhadoroh* (ucapan), drama Bahasa Arab, dan kegiatan ekstrakurikuler LCD.

Hambatan dalam membangun disiplin Bahasa Arab santri melalui kegiatan ekstrakurikuler LCD antara lain kurangnya pengetahuan santri terhadap kosa kata Bahasa Arab, lahjah (logat) berbicara santri, kurangnya guru, peralatan komputer yang kurang memadai, dan santri yang sering absen tidak hadir. Dalam hal ini solusi yang diusahakan adalah memperbanyak dan memperluas kosa kata baru, rajin membawa kamus, lebih berhati-hati dalam berbicara, melatih lidah dalam pengucapan Bahasa Arab, melatih muhadatsa dalam Bahasa Arab, perbanyak guru sesuai bidang kebahasaan, menambah jumlah komputer sesuai dengan kebutuhan dan memberikan nasehat terhadap santri yang sering absen tidak masuk.

Kegiatan ekstrakurikuler LCD terbukti dapat meningkatkan disiplin berbahasa santri di kesehariannya, hal itu dapat terlihat dalam kehidupan keseharian santri di pondok pesantren MTA Karanganyar yakni tingkat kesadaran dalam berbahasa semakin meningkat, tanpa dipaksa para santri sudah mulai terbiasa berbicara dengan Bahasa Arab. Namun demikian dalam penelitian ini ada satu kelemahan yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler LCD tidak semua santri diwajibkan untuk mengikutinya, sehingga kemajuan dalam disiplin bahasa yang terlihat tidak pada semua santri. Sebaiknya program ekstrakurikuler LCD lebih bersifat wajib diikuti bagi semua santri sehingga disiplin bahasa akan lebih maksimal di kalangan semua santri sehingga mereka akan lebih berani berkomunikasi dengan Bahasa Arab karena sudah dilatih berbicara dalam kegiatan LCD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muin. (2023). Penerapan Kurikulum KMI untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren MTA Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Islam Al Ulya*, 8, 55–67.
- Abidin Zaenal. (2017). Perkembang dan masa depan Bahasa Arab. *Diwan*, Vol 3 No 2
<https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4459>
- Asbulah, L. H. (2019). Arabic collocation learning strategies among students of Malaysian public universities. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 19(2), 139–159.
<https://doi.org/10.17576/gema-2019-1902-09>

- Atjo Lapo. (2003). *Disiplin tanpa Hukum* (Atjo Lapo, Ed.). Remaja Karya.
- Briggs, J. G., Dearden, J., & Macaro, E. (2018). English medium instruction: Comparing teacher beliefs in secondary and tertiary education. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 8(3), 673–696. <https://doi.org/10.14746/ssllt.2018.8.3.7>
- Faradiba, A. T., & Royanto, L. R. M. (2018). Karakter disiplin, penghargaan, dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Sains Psikologi*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.17977/um023v7i12018p93-98>
- Hakim, A., & Herlina, N. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>
- Hidayah Zulyani. (2015). *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia* (Vol. 1). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ika Fitriana. (2010). *Pembelajaran Muhadatsah DI Pondok Pesantren AL-KAMAL Kuwarasan Kebumen*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/4205/>
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Ar-Riyah*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Kharisman Utsman. (2022). *Panduan Mudah Memahami Bahasa Arab* (Vol. 1). Pustaka Hidayah.
- Lapo Atjo. (2003). *Disiplin tanpa hukum*. Remaja karya.
- Lesmana, F. R., Salsabilah, H., & Alviana Febrianti, B. (2021). Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(7), 962–970. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.319>
- Mukaromah. (2016). Pengembangan Maharah Al kalam Melalui Blah Lughowiyah. *Skripsi*.
- Nata Abuddin. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam* (Vol. 1). Prenada Media.
- Nurlaila. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam* (Vol. 1). Noer Fikri.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 475–480. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.40779>
- Rozak, Abd., & Albantani, A. M. (2018). Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom. *Arabiyat*, 5(1). <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7481>
- Samah, R. (2020). Excellent teacher practices in teaching and learning Arabic language and literature based on ibn khaldun strategies. *Asia Pacific Journal of Educators and*

- Education*, 35(1), 37–54. <https://doi.org/10.21315/apjee2020.35.1.3>
- Setiawan Usep. (2022). *Media Pembelajaran* (Vol. 1). CV., Widina Media Utama.
- Setyawan, C. E., & Anwar, K. (2020). Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgenitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Lahjah Arabiyah*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.571>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 3). Alfabeta CV.
- Timotius Kris. (2018). *Otak dan Perilaku* (Vol. 1).
- Wenda Rau, D., Nicodemus Joufree Rotty, V., Usuh, E. J., Josefien Lalamentik, O., & Marie Stella Tuerah, R. (2022). *Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Peserta Didik yang Berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila* (Vol. 11).
- Widiastuti, I., Muhsam, J., & Cakranegara, P. A. (2021). Analisis Pentingnya Pembangunan Pendidikan Karakter Siswa Dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia di SMP Muhammadiyah Surakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 255. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.255-262.2021>
- Zulkarnain, L. (2022). Pelaksanaan Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Pesantren Daar El Manshur. *Edukasi Islami*, 11(3), 799. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2474>